

ABSTRAK

Skripsi ini adalah hasil penelitian yang berjudul **“Implementasi Model Tanggung Renteng Nasabah Majelis Ta’lim Abang Becak (MATABACA) untuk Meningkatkan Kedisiplinan Membayar Angsuran Pembiayaan *Qardul Hasan* di KJKS Pilar Mandiri Surabaya”**. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana implementasi model tanggung renteng nasabah MATABACA pada pembiayaan *qardul hasan* di KJKS Pilar Mandiri Surabaya dan bagaimana implementasi model tanggung renteng nasabah MATABACA untuk meningkatkan kedisiplinan membayar angsuran.

Data penulisan dihimpun melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu analisis yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sesuai dengan peristiwa sebenarnya. Peneliti menggambarkan data-data tentang implementasi model tanggung renteng nasabah Majelis Ta’lim Abang Becak (MATABACA) pada pembiayaan *qardul hasan* di KJKS Pilar Mandiri Surabaya dan tiap-tiap wilayah yang kemudian data tersebut akan diolah dan dianalisis dengan pola pikir induktif yang berarti pola pikir yang berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti, dianalisis dan disimpulkan sehingga pemecahan persoalan atau solusi tersebut dapat berlaku secara umum.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa implementasi tanggung renteng nasabah matabaca pada pembiayaan *qardul hasan* di KJKS Pilar Mandiri Surabaya dilakukan secara berkelompok. Program tanggung renteng bertujuan untuk mencegah kredit macet dari MATABACA. Dengan diterapkannya tanggung renteng, apabila terdapat anggota yang belum membayar angsuran akan segera diingatkan oleh anggota tanggung renteng lainnya untuk membayar. Terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh nasabah untuk mendapatkan pembiayaan. Untuk meningkatkan kedisiplinan membayar angsuran pada tanggung renteng yaitu dengan saling mengingatkannya antar anggota kelompok sebelum jatuh tempo, diadakannya pertemuan rutin kelompok, dan dibuatnya kas kelompok.

Sejalan dengan kesimpulan diatas, maka disarankan. *Pertama*, untuk dibuatnya surat perjanjian tanggung renteng secara jelas. *Kedua*, menambah jumlah karyawan, supaya dapat melakukan pendampingan secara intensif kepada kelompok-kelompok MATABACA. *Ketiga*, untuk kelompok MATABACA sebaiknya mengadakan pertemuan kelompok secara intensif guna membahas perkembangan maupun kepentingan kelompok.